

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN

Yulia Harmita^{1*}, Yumna², Zulmasri³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Solok Nan Indah

Corresponding author: Yuliahamita@gmail.com

ABSTRACT

Based on the preliminary observation conducted at SD Negeri 27 Sungai Nanam on September 1, 2025, it was found that there were obstacles in the formation of students' morals and character. This study aims to determine the results of implementing the exemplary strategy used by Islamic Religious Education teachers in shaping students' morals at SD Negeri 27 Sungai Nanam. The type of research used is qualitative research with a case study method. The main informants consisted of Islamic Religious Education teachers, the principal, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction and data presentation. The findings of the study indicate that the strategies implemented by the Islamic Religious Education teachers at SD Negeri 27 Sungai Nanam faced several obstacles in the application of the exemplary approach. In addition, parental factors also influenced the implementation process, so that the execution of the strategy had not been fully in accordance with the objectives of moral and character formation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Morality, Role Modeling*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 27 Sungai Nanam pada tanggal 1 September 2025, ditemukan adanya kendala dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SD Negeri 27 Sungai Nanam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Informan utama terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD Negeri 27 Sungai Nanam dari kasus yang didapatkan terdapat kendala dalam penerapan strategi keteladanan oleh guru PAI serta dipengaruhi oleh faktor orang tua, sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembentukan akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Keteladanan

A. Pendahuluan

Pembentukan akhlak peserta didik di sekolah dasar merupakan bagian penting dari tujuan Pendidikan Agama Islam, karena akhlak menjadi cerminan kepribadian dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Ramli, 2015). Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, serta penguatan perilaku positif secara berkelanjutan. Guru PAI berperan sebagai pendidik sekaligus teladan yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah (Husni, Trisoni, & Yahya, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan akhlak menjadi semakin penting karena siswa berada pada fase usia emas (*golden age*), yaitu masa di mana nilai moral dan kebiasaan perilaku mudah dibentuk dan diarahkan. Pendidikan akhlak yang diberikan secara tepat pada tahap ini akan menjadi fondasi bagi pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam

pembentukan akhlak siswa perlu dirancang secara sadar, terencana, dan kontekstual agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa (Asbar, 2023 ; Sari, Adelia, Latifah, & Putri, 2023).

Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun eksternal, seperti lingkungan sosial, pengaruh media, serta tingkat keterlibatan orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan strategi pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar (Ramadhani & Sari, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 27 Sungai Nanam pada tanggal 1 September 2025, ditemukan fenomena perilaku siswa yang menunjukkan belum efektivitasnya pembentukan akhlak. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan

nilai sopan santu, seperti kurang menghormati guru, belum mampu saling menghargai antar teman sebaya, serta kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 27 Sungai Nanam perlu dikaji secara lebih mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Observasi awal peneliti, 2025). Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Satrial (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Islamic Personal Development (IPD) efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar melalui berbagai aktivitas keagamaan yang terstruktur. Selain itu, penelitian Zulmasri (2023) menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai akhlak, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayani Rosa Indah (2023) menunjukkan bahwa guru PAI menanamkan nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, sementara keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan akhlak siswa. Demikian pula penelitian Amri, Parinduri, dan Etikasari (2025) menemukan bahwa strategi pembentukan akhlak sosial siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta kegiatan keagamaan sekolah yang didukung oleh lingkungan Pendidikan.

Sementara itu, penelitian Muh. Ali Mardin (2023) menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta penerapan hukuman edukatif dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian Indah Syapitri (2022) juga menekankan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan utama yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan secara efektif melalui media cerita anak interaktif yang membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Akidah Akhlak.”(Yumna,

Azima, Dahliana, Nurhayati, & Ramadhan, 2024). E-book Akidah akhlak mampu menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa melalui penyajian cerita yang menarik dan mudah dipahami. (Y Yumna, H Jaili, Tupas, Azima, & Fransiska, 2024)

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada model pembelajaran, program pendidikan karakter tertentu, atau kajian konseptual mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa berdasarkan praktik nyata di lingkungan sekolah dasar tertentu, khususnya di SDN 27 Sungai Nanam, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN 27 Sungai Nanam.

Akhlak adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang yang tercermin dalam perbuatannya sehari-

hari, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Akhlak menunjukkan bagaimana seseorang bersikap jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

Dalam Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang kebaikan, tetapi lebih pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai kebaikan secara konsisten. Akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) terbentuk dari iman, pendidikan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung, sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang dan tampak nyata dalam perilaku sehari-hari. (Yuniardi, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 27 Sungai Nanam, hasil pembentukan akhlak yang dicapai, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Fokus ini sejalan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI diterapkan, bagaimana hasil pembentukan akhlak

siswa, serta faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan pelaksanaan strategi tersebut di sekolah dasar (Nasution, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti pada tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. metode studi kasus di terapkan dengan menelaah secara mendalam suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata yang sedang berlangsung (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023).

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara. Adapun alat pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah handphone/HP, yang berfungsi untuk merekam dan mendokumentasikan proses pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini disebut sebagai informan utama yang terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Sedangkan sumber

data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode utama observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miletz dan Huberman diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi ditemukan bahwa guru PAI di kelas III di SD Negeri 27 Sungai Nanam telah menerapkan berbagai strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam keteladanan. Untuk memahami hasil penelitian ini secara lebih mendalam, analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang relevan dalam artikel ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI di dalam kelas menerapkan beberapa strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, metode bercerita, diskusi interaktif, serta pembelajaran kontekstual.

Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga harus membentuk karakter siswa menyeluruh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa caraguru mengajar/mendidik berdampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun strategi diterapkan dengan baik, tetap ada beberapa tantangan yang di hadapi dalam proses pembelajaran seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh media sosial, kurangnya motivasi siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Untuk menganalisis lebih dalam, bagian ini akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori tentang konsep akhlak dalam pendidikan Islam, strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak, factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

a. Analisis Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Islam

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa antara lain keteladanan, pembiasaan, bercerita, diskusi interaktif, dan pembelajaran kontekstual. Jika dibandingkan dengan teori pendidikan Islam, strategi – strategi ini sangat sesuai dengan konsep peran guru PAI dalam pembentukan akhlak, di mana guru tidak hanya bersifat sebagai pengajar saja tetapi sebagai motivator, guru sebagai model (uswah), guru sebagai pembimbing dan penasehat.

1) Teori keteladanan dalam pendidikan islam (Uswah Hasanah)

Menurut Al - Ghazali keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk akhlak siswa. Guru PAI menerapkan keteladanan dengan menjadi contoh bagi siswa, dalam berbicara

santun, disiplin, dan bertanggung jawab

"Anak-anak itu lebih banyak meniru dari pada sekedar mendengar. Kalau saya hanya menyuruh mereka makan sambil duduk tidak boleh berdiri, tapi saya sendiri tidak memberikan contoh makan sambil duduk, mereka tidak akan mendengarkan saya berbicara" (Guru PAI)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mulai meniru perilaku guru, seperti bicara lebih sopan dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa strategi keteladanan berdampak langsung pada perilaku siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori pendidikan Islam.

2) Teori Guru sebagai Model(Uswah)

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa guru berperan sebagai teladan moral yang sikap dan perilakunya menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam pembentukan akhlak.

Guru PAI menerapkan pembiasaan dalam bentuk do'a sebelum dan sesudah belajar membiasakan mereka untuk mengucapkan salam dan menjaga kebersihan (Guru PAI).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan Islami secara otomatis. Beberapa kebiasaan yang diterapkan di sekolah antara lain;

- a) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar tanpa harus di ingatkan.
- b) Mengucapkan Salam kepada guru dan teman-teman di dalam kelas.
- c) Membantu teman yang kesulitan tanpa disuruh.

Dengan menerapkan teori pembiasaan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga menjalankan ajaran Islam sebagai bagian dari rutinitas mereka.

- b. Analisis Dampak strategi terhadap penerapan Nilai Islam oleh siswa

Strategi yang di terapkan oleh guru PAI di SD Negeri 27 Sunagi Nanam berdampak langsung terhadap perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal perkataan serta sikap sosial yang lebih islami Dampak ini dapat dianalisis berdasarkan teori pendidikan Islam, pendidikan akhlak, seerta teori tentang perkembangan moral yang telah di bahas Bab II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi seperti keteladanan, pembiasaan, bercerita, diskusi interaktif, dan serta pembelajaran berbasis konteks, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku mereka.

1) Peningkatan kejujuran dan amanah

Menurut (Hanafiah, 2024) seorang akan berperilaku jujur jika diberikan lingkungan yang mendukung dan teladan yang baik. Dalam teori perkembangan moralnya, Kohlberg menjelaskan bahwa moralitas individu berkembang dari tahap kepatuhan terhadap

aturan menuju kesadaran moral yang lebih tinggi.

Guru PAI menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk kejujuran siswa. Hal ini teramati melalui sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melakukan ulangan harian bahwa tidak ada yang boleh melihat catatan atau buku, Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada anak- anak yang melihat buku, hasil eksperimen ini membuktikan bahwa nilai kejujuran telah tertanam dalam diri siswa, yang berarti metode yang di terapkan oleh guru efektif dalam membentuk akhlak islami mereka, akhlak siswa terbentuk melalui lingkungan yang mendukung serta pembiasaan yang berulang.

2) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab

Menurut teori pembiasaan dalam pendidikan akhlak, perilaku disiplin dan tanggung jawab

dapat dibentuk melalui pengutan kebiasaan positif dalam lingkungan sekolah, Guru PAI menerapkan strategi pembiasaan dan pemberian tanggung jawab kepada siswa seperti :

- a) berdoa sebelum dan sesudah belajar tanpa di ingatkan
- b) Datang kesekolah tepat waktu dan mengikuti aturan kelas dengan disiplin.
- c) Melaksanakan tugas piket kelas dengan kesadaran sendiri.

Dalam wawancara guru PAI menyatakan *“Saya mulai melihat perubahan pada beberapa siswa, mereka jadi lebih disiplin, lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya, dan mulai sadar kalau Islam mengajarkan kita untuk selalu tepat waktu dan bekerja dengan baik (guru PAI) “*

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah strategi ini diterapkan, siswa

tidak lagi menunggu perintah guru untuk menyelesaikan tugas mereka, tetapi mulai melakukan tugas dengan kesadaran sendiri.

3) Peningkatan kemandirian

Menurut teori pendidikan Islam salah satu tujuan utama dari pembelajaran adalah membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan guru PAI menerapkan strategi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan melatih mereka dalam kegiatan mandiri.

Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai mengambil inisiatif dalam hal, seperti:

- a) Menjadi pemimpin dalam doa bersama tanpa di tunjuk oleh guru
- b) Mengajukan materi tanpa harus diminta

c) Menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dari analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam berdampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan akhlak siswa, yaitu kurangnya kompetensi guru dalam membina karakter peserta didik, rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah, serta pengaruh penggunaan

gadget yang berlebihan pada peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mewujudkan pembentukan akhlak siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 27 Sungai Nanam, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak siswa melalui pendekatan keteladanan telah diterapkan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, metode bercerita, diskusi interaktif, dan pembelajaran kontekstual. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, peduli terhadap sesama, serta membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang secara langsung memengaruhi perilaku peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi keteladanan mampu membantu siswa memahami pentingnya akhlak mulia melalui contoh nyata yang diberikan guru dalam keseharian di sekolah. Melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai Islam secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti berbicara sopan, disiplin mengikuti aturan sekolah, menjaga kebersihan, serta memiliki kesadaran untuk membantu teman tanpa disuruh. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Faktor penghambat tersebut antara lain kurangnya kompetensi dan kesadaran sebagian guru dalam memberikan keteladanan, pengaruh lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pembelajaran, penggunaan gadget yang berlebihan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Beberapa bentuk

perilaku siswa yang menunjukkan belum optimalnya pembentukan akhlak antara lain berkata kasar kepada guru, kurang disiplin, merokok, cabut sekolah, hingga melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Selain itu, terdapat pula sikap sebagian orang tua yang kurang mendukung proses pendidikan akhlak di sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan agar nilai-nilai moral dan perilaku Islami dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Imro, E., Alvira, S., Putri, D., & Sari, S. F. (2023). Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(6), 1211–1221.
- Adityaningrum, A., Arsad, N., Jusuf, H., & Putra, A. (2021). Analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 45–56.

- Amri, S., Parinduri, S. A., & Etikasari. (2025). Strategi pembentukan akhlak sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–46
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Asbar, A. M. (2023). Urgensi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2830–2842.
- Awaliyah, T. (2021). Pendidikan akhlak perspektif Ibnu Miskawaih dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 55–67.
- Dewi, R., Syaikh, I., & Siddik, A. (2024). Implementasi nilai Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri. *Lenternal: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 238–248.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., & Fanani, A. A. (2021). Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 77–89.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2022). Pendidikan karakter berbasis sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 134–145.
- Hasan, H., & Vidio, D. (2022). Dokumentasi sebagai teknik pendukung penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 23–29.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Teknik observasi dalam penelitian pendidikan. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hidayat, N. (2022). Pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 61–73.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S., & Huda, M. (2023). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 101–112.
- Mardin, M. A. (2023). Pembinaan akhlakul karimah melalui keteladanan guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 120–133.
- Millah, A. S., Apriyani, A., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mulyani, S. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 89–100.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi masalah dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 13–19.
- Nurhayani, R. I. (2023). Pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan guru PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 44–56.
- Pratama Atmajaya, A. (2021). Etika pendidikan Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Syariah*, 3(2), 88–99.
- Rahmadiane, G. D., Utami, E. U. S., & Widiarti, H. (2022). Teknik analisis data dalam penelitian sosial. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 11–16.

- Ramadhani, A., & Sari, F. (2022). Strategi pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 154–164.
- Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 208–220.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Satrial, A. (2024). Islamic personal development dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 66–79.
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Moral knowing dalam pendidikan karakter sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265.
- Suyadi. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 21–32.
- Umar, M. (2021). Peran lingkungan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 90–102.
- Yuniardi, R. (2023). Konsep akhlakul karimah dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–13.
- Yumna, Azima, Nana F; Dahliana, Dina; Nurhayati; (2024) Development for an children's story character based in learning Akidah Akhlak in madrasah ibtidaiyah
- Y Yumna, H Jaili, PB Tupas, NF Azima, M Mirsah, D Dahliana (2024). Transformative learning Media for Generation Z; Integrating Moral Values through Interactive E-Book in Islamic Education
- Zulmasri. (2023). Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 77–89.